

**EDISI : RABU, 2 SEPTEMBER 2020**

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.615 -0,03%  
(Kurs JISDOR pada 1 September 2020)

## STOCK MARKET

1 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.310,68 (+1,38%)**

Volume Transaksi : 10,274 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp8,055 Triliun

Beli Asing : Rp2,260 Triliun

Jual Asing : Rp2,960 Triliun

## BOND MARKET

1 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **296,0854** +0,08%

Gov Bond Index : 290,6060 +0,10%

Corp Bond Index : 320,7235 -0,03%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 1/9/2020 (%)	SENIN 31/8/2020 (%)
4,79	FR0081	5,4761	5,5105
10,04	FR0082	6,8185	6,8461
14,79	FR0080	7,3714	7,3565
19,63	FR0083	7,3940	7,3942

Sumber : www.ibpa.co.id

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 1 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,07%</b>	IRDSHS <b>+0,89%</b>	<b>+0,18%</b>
	Saham Agresif <b>+1,87%</b>	IRDSH <b>+1,04%</b>	<b>+0,83%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,43%</b>	IRDSH <b>+1,04%</b>	<b>+0,39%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,60%</b>	IRDCPS <b>+0,52%</b>	<b>+0,08%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,30%</b>	IRDPTS <b>+0,13%</b>	<b>+0,17%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,06%</b>	<b>+0,05%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,13%</b>	IRDPTS <b>+0,13%</b>	<b>+0,00%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- BPS mencatat deflasi 0,05% pada Agustus 2020 sehingga inflasi tahun kalender (ytd) mencapai 0,93% dan 1,32% secara tahunan. Ini mengindikasikan lesunya permintaan atau daya beli pemerintah di tengah pandemi Covid-19. Pada Juli 2020 tercatat deflasi sebesar 0,1%.
- Perekonomian Asia mulai menunjukkan gejala ke arah yang lebih stabil. Ini tercermin dari Purchasing Managers Index (PMI) di sejumlah negara dan kawasan yang membaik meski masih tetap terkontraksi
- Manufaktur Indonesia terus membaik dan kembali ke level positif pertama kalinya sejak Februari 2020. dan menyentuh 50,8 pada Agustus 2020. Namun selama pandemi masih meluas, tren ekspansi akan tertatih-tatih.
- Aktivitas pasar emisi obligasi masih semarak pada semester II/2020. Sebanyak tujuh korporasi bersiap tawarkan obligasi pada awal September 2020 dengan total target penggalangan dana sebesar Rp7,9 triliun
- Reksadana saham kembali mencetak keuntungan paling tinggi di antara jenis reksadana lainnya di Agustus lalu seiring dengan tren penguatan kembali pasar saham

## Economy

---

### 1. Catat Deflasi Lagi pada Agustus, Daya Beli Belum Pulih

BPS mencatat deflasi 0,05% pada Agustus 2020 sehingga inflasi tahun kalender (ytd) mencapai 0,93% dan 1,32% secara tahunan. Deflasi dipicu oleh turunnya harga sejumlah kelompok pengeluaran, terutama kelompok makanan dan minuman serta transportasi, yang mengindikasikan lesunya permintaan di tengah pandemi Covid-19. Pada Juli 2020 tercatat deflasi sebesar 0,1%. (Kompas)

### 2. Jangan Jatuh Tertimpa Tangga

Indonesia diproyeksikan terjerembap ke dalam zona pertumbuhan ekonomi negatif tahun ini. Gelontoran stimulus ternyata belum mampu menahan dampak pandemi Covid-19 yang menggerogoti aktivitas ekonomi. (Kompas)

### 3. Tarif Listrik Turun

Pemerintah menurunkan tarif listrik tegangan rendah bagi tujuh golongan pelanggan nonsubsidi, termasuk pelanggan rumah tangga. Penurunan tarif tersebut berlaku untuk periode Oktober sampai dengan Desember 2020. Ini seiring dengan pelemahan harga batubara, minyak mentah Indonesia, inflasi, dan posisi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. (Bisnis Indonesia)

### 4. Daya Beli Kembang Kempis

Kondisi perekonomian yang masih tertekan akibat pandemi Covid-19 membuat daya beli masyarakat tak kunjung menguat. Upaya pemerintah untuk memulihkan daya beli masyarakat melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) belum optimal. (Bisnis Indonesia)

### 5. Utak-Atik Strategi Restorasi Daya Beli

Pemerintah seperti menghadapi kuldesak dalam memulihkan daya beli masyarakat yang tertekan akibat pandemi Covid-19. Berlanjutnya tren deflasi pada bulan lalu membuktikan bahwa upaya yang dilakukan untuk mendongkrak ekonomi nasional, terutama dari sisi konsumsi, belum berhasil. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Asia Mulai Stabil dari Dampak Covid-19

Setelah terpukul dan menurun akibat pandemi Covid-19, perekonomian Asia mulai menunjukkan gejala ke arah yang lebih stabil. Keberhasilan itu merupakan buah dari perpaduan penanganan pandemi dan menjaga aktivitas perekonomian. Stabilitas perekonomian ini tecermin dari Purchasing Managers Index (PMI) di sejumlah negara dan kawasan yang membaik meski masih tetap terkontraksi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Korsel & Filipina Berburu Utang

Pemerintah Korea Selatan dan Filipina mencari pinjaman dengan bersiap menerbitkan obligasi untuk menutup kebutuhan anggaran belanja negara yang meningkat, terutama akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 3. Manufaktur AS Moncer

Data Institute for Supply Management (ISM) menunjukkan indeks manufaktur di Amerika Serikat meningkat menjadi 56 pada Agustus, naik dari posisi Juli sebesar 54,2 pada Juli. Angka itu jauh lebih baik dari ekspektasi pasar dan menunjukkan ekspansi tercepat dalam hampir dua tahun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Zona Euro Jatuh ke Inflasi Negatif pada Agustus

Indeks harga konsumen (IHK) zona euro jatuh pada Agustus 2020. Data resmi yang dirilis pada Selasa (1/9) menunjukkan inflasi wilayah tersebut untuk pertama kalinya negatif sejak Mei 2016, sebagai akibat dari anjloknya permintaan akibat krisis virus corona Covid-19. Badan statistik Uni Eropa (UE), Eurostat, menyatakan inflasi turun menjadi negatif 0,2% pada Agustus, penurunan tajam dari positif 0,4% pada Juli dan bahkan lebih jauh dari target resmi sebesar hampir 2%. (Investor Daily)

### 5. Ekonomi Jerman Bangkit

Menteri Perekonomian Peter Altmaier mengatakan bahwa Jerman sedang berada dalam pemulihan ekonomi kurva berbentuk V. Perekonomian dilaporkan bangkit kembali lebih kuat dari yang diprediksi dari efek fase pertama pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

### 6. Kuartal II-2020 susut 7%, Ekonomi Australia Masuk Resesi

Ekonomi Australia catatkan rekor terburuk secara kuartalan pada kuartal II-2020. Berdasarkan data Biro Statistik Australia, ekonomi Negeri Kanguru tersebut susut 7% pada periode April-Juni 2020. Ini mendorong Australia masuk resesi setelah pada kuartal I-2020 lalu, ekonomi Australia berada di level -0,3%. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Bank Dunia: UMKM Paling Terkena Dampak

Penyaluran program Pemulihan Ekonomi Nasional dinilai belum optimal menyentuh sektor usaha. Terobosan perlu dilakukan untuk mendorong penyerapan dan mempercepat pemulihan dunia usaha. (Kompas)

## 2. Sektor Manufaktur Membaik, Penanganan Covid-19 Jadi Kunci

Kondisi manufaktur Indonesia terus membaik dan kembali ke level positif pertama kalinya sejak Februari 2020. Indeks Manufaktur (Purchasing Managers' Index --PMI) yang meningkat dari 39,1 pada Juni menjadi 46,9 pada Juli, dan menyentuh 50,8 pada Agustus 2020. Namun, berbagai risiko masih harus diwaspadai. Selama pandemi Covid-19 masih meluas, tren ekspansi akan tertatih-tatih. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## 3. Kunjungan Wisman Naik

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada bulan Juli 2020 naik tipis 0,95% menjadi 159,76 ribu kunjungan dibanding Juni 2020 yang sebanyak 158,3 ribu kunjungan. Provinsi Bali mencatatkan kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 47 kedatangan pada Juli 2020. Meskipun angkanya mini tetapi naik dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan menjadi pertanda sudah ada peningkatan pengunjung. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

## 4. Tembaga Makin Bertenaga

Makin cerah prospek pemulihan ekonomi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa menjadi katalis positif bagi pergerakan harga tembaga yang diprediksi mencapai level tertinggi sejak 2018. (Bisnis Indonesia)

## 5. Batu Bara Makin Terpuruk

Selain anjloknya harga batubara dan masih lemahnya permintaan global, kondisi kelebihan pasokan batu bara akibat pandemi Covid-19 membuat industri batu bara nasional semakin terpuruk. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

## 1. Emisi Obligasi Kian Semarak

Aktivitas pasar emisi surat utang obligasi masih semarak pada semester II/2020. Sebanyak tujuh korporasi bersiap melaksanakan penawaran umum obligasi pada awal September 2020 dengan total target penggalangan dana sebesar Rp7,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 2. Cari Cuan di Saham LQ45

Kombinasi antara prospek bisnis yang cerah dan valuasi yang atraktif membuat sejumlah saham konstituen indeks LQ45 dinilai layak dipertimbangkan investor. Tak ayal, sejumlah saham LQ45 sudah mampu mendulang return positif secara year-to-date. (Bisnis Indonesia)

## 3. Tujuh Emiten Baru Bidik IPO Rp635 Miliar

Sebanyak tujuh calon emiten kompak menggelar penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham selama pekan pertama September dengan target dana segar Rp 635,66 miliar. Perusahaan dari berbagai sektor ini antara lain PT Kurniamitra Duta Sentosa, PT Selaras Citra Nusantara Perkasa, PT Soho Global Health, PT Morenzo Abadi Perkasa, PT Grand House Mulia, PT Bank Bisnis International, dan PT Puri Global Sukses. (Investor Daily)

## 4. MI Siapkan Strategi Bertahan di Tengah Pandemi

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pasar modal, termasuk industri reksa dana. Namun, perusahaan manajemen investasi yang mengelola produk reksa dana berusaha bertahan dengan menerapkan berbagai strategi. (Investor Daily)

## 5. Imbal Hasil Fantastis, Saham Bank Kecil Menarik Dibeli

Indeks sektor finansial berhasil mencetak kenaikan sebesar 4,42% sepanjang Agustus 2020. Sejumlah saham di sektor keuangan, terutama perbankan, memang mencatatkan kenaikan fantastis bulan lalu. (Kontan)

## 6. Investor Optimistis, Kinerja Reksadana Saham Unggul

Reksadana saham kembali mencetak keuntungan paling tinggi di antara jenis reksadana lainnya di Agustus lalu. Menilik data Infovesta Utama, imbal hasil rata-rata reksadana saham, seperti terlihat dari pergerakan Infovesta 90 Equity Fund Index, mencapai 1,39% dibanding bulan sebelumnya. Namun, bila dihitung sejak awal tahun, kinerja reksadana saham masih turun 18,68%. Reksadana saham adalah reksadana dengan performa paling buruk sepanjang tahun berjalan ini. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Bank Oke Bidik Dana Right Issue Rp499,68 Miliar

PT Bank Oke Indonesia Tbk. (DNAR) berencana menggelar penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2,69 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham, yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp186 setiap saham sehingga target dana mencapai Rp499,68 miliar. (Bisnis Indonesia)

## 2. MEDC Incar Dana Rights Issue Rp1,87 Triliun

PT Medco Energi Internasional Tbk. mengincar suntikan dana segar Rp1,87 triliun lewat penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue. Medco Energi Internasional akan melakukan penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 7,5 miliar saham biasa dengan nilai nominal Rp25. (Investor Daily)

## 3. MAPI Revisi Capex 2020

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) berencana merevisi penggunaan belanja modal (capital expenditure/capex) tahun ini. Hal tersebut dilakukan karena merespons kondisi bisnis perseroan yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pada semester I-2020, Mitra Adiperkasa mengalami peningkatan penjualan sekitar 400%. (Investor Daily)

## 4. Tarif PPh Sewa Lahan Akan Dipangkas, Beban TBIG dan TOWR Bakal Berkurang

Pemerintah berencana merevisi tarif pajak penghasilan (PPh) final sewa tanah dan bangunan dari 10% menjadi 5%. Jika terealisasi, penurunan tarif PPh final dapat menguntungkan perusahaan menara telekomunikasi seperti TOWR dan TBIG. Penyedia jasa menara telekomunikasi beroperasi pada lahan sewa yang tersebar di berbagai lokasi. (Kontan)